

Pengembangan Modul Tutorial Berkarya Batik Ikat Celup pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas V SDN 1 Coper Jetis Ponorogo

Yunanda Afridatul Mufaridah*, Sumanto, Nihayati

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: mufaridahy@gmail.com

Paper received: 3-6-2022; revised: 23-6-2022; accepted: 29-6-2022

Abstract

The purpose of this research is to create a tutorial module about batik tie dye which is valid according to material experts, learning experts, users, and interesting to students. This research used Dick & Carey procedural model. The results of this development are the tutorial module for making one color batik tie dye and the tutorial module for making multicolored batik tie dye. The results of validation from material experts showed percentage of 93.75 percent (very valid). The results of the validation from learning experts showed percentage of 83.03 percent (valid). The results of validation from users indicate that the product is very valid with a percentage of 93.3 percent. In addition, the results of field trials with small group trials showed percentage of 86.25 percent and the large group trials showed percentage of 93.6 percent so the product can be categorized as an interesting product to be used in the learning process.

Keywords: modul development; batik tie dye; cultural arts and crafts learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan modul tutorial berkarya batik ikat celup yang valid menurut ahli materi, ahli pembelajaran, pengguna, dan menarik bagi siswa. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Dick dan Carey. Hasil dari pengembangan ini berupa modul tutorial berkarya batik ikat celup satu warna dan modul tutorial batik ikat celup beberapa warna. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan persentase sebesar 93,75 persen (sangat valid). Hasil validasi ahli pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 83,03 persen (valid). Hasil validasi pengguna menunjukkan produk termasuk kategori sangat valid dengan persentase 93,3 persen. Selain itu, hasil uji coba lapangan pada kelompok kecil memperoleh 86,25 persen dan pada kelompok besar memperoleh persentase sebesar 93,6 persen sehingga produk dapat dikategorikan sebagai produk yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: pengembangan modul; batik ikat celup; pembelajaran seni budaya dan prakarya

1. Pendahuluan

Guru memegang tanggung jawab untuk memberikan jasa pendidikan yang bernilai dan memadai untuk setiap siswa. Keadaan tersebut sesuai dengan darma pendidik dan tenaga kependidikan yang berkewajiban menciptakan atmosfer pendidikan yang bermakna, kreatif, dan mempunyai komitmen sebagai profesional (Sunaengsih, 2017:141). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu menyediakan bahan ajar yang layak dan selaras dengan keperluan siswa. Bahan ajar dapat digunakan untuk membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga bertambah tingkat pemahamannya.

Pembelajaran yang baik tidak hanya meminta siswa agar aktif saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga dituntut untuk kreatif. Salah satu muatan pembelajaran pada

kurikulum 2013 yang meminta siswa agar aktif dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran seni budaya dan prakarya. Pada kelas V terdapat tema 9 benda-benda di sekitar kita, sub tema 3 manusia dan benda di lingkungannya yang memuat materi mengenai batik ikat celup atau batik jumputan. Materi tersebut terdapat pada KD (3.4) memahami karya seni rupa daerah dan (4.4) membuat karya seni rupa daerah. Keragaman teknik dan motif yang dihasilkan dalam batik ikat celup berkarakter asli sebab jarang terdapat batik ikat celup yang desainnya sama persis. Hal tersebut yang membuat pembelajaran mengenai batik ikat celup merupakan suatu hal yang menarik.

Berdasarkan analisis kebutuhan, di SDN 1 Coper Jetis Ponorogo belum ada bahan ajar selain buku siswa yang memadai pada materi batik ikat celup sehingga membuat pembelajaran kurang maksimal. Waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi batik ikat celup juga terbatas karena sudah mendekati ujian akhir semester sehingga kadang tidak bisa tersampaikan dengan baik. Hal tersebut juga menyebabkan keterampilan siswa dalam membuat batik ikat celup kurang maksimal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dibutuhkan bahan ajar yang bisa dimanfaatkan untuk belajar mandiri serta isi materinya lebih terperinci mengenai batik ikat celup.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar pada proses pembelajaran yaitu dengan mengembangkan modul pembelajaran. Modul yang akan dikembangkan yaitu modul tutorial berkarya batik ikat celup pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas V SDN 1 Coper Jetis Ponorogo. Modul tutorial berkarya batik ikat celup dirancang untuk pembelajaran mandiri dan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai siswa, sehingga apabila guru terpaksa tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran maka siswa dapat belajar secara mandiri. Selaras dengan pernyataan Akbar (2016:33) bahan ajar disusun dengan cakupan isi yang terbatas dan dibuat sesuai kurikulum tertentu bagi satuan pendidikan tertentu pada tingkat dan semester tertentu yang diperlukan untuk pembelajaran secara mandiri. Modul ini dikembangkan melalui tahapan validasi oleh ahli materi, ahli pembelajaran, pengguna, dan uji coba pendahuluan agar selanjutnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan memakai model prosedural dari Dick & Carey (dalam Setyosari, 2016:284) dengan langkah-langkah meliputi: (1) analisis kebutuhan dan tujuan; (2) analisis pembelajaran, karakteristik siswa dan konteks; (3) memilih dan menentukan KD yang sesuai dengan pembelajaran; (4) merumuskan indikator pencapaian; (5) mengembangkan instrumen; (6) mengembangkan produk; (7) evaluasi formatif; (8) revisi produk; dan (9) produk akhir.

Validator pada penelitian ini yaitu dua ahli materi dan dua ahli pembelajaran yang merupakan dosen Universitas Negeri Malang, serta dua pengguna yang merupakan guru kelas V sekolah dasar. Sedangkan uji coba lapangan dilakukan melalui uji coba pada kelompok kecil dengan 6 siswa dan uji coba pada kelompok besar dengan 20 siswa. Data yang diperoleh adalah data kelayakan produk berdasarkan skor validasi ahli dan respons dari siswa pada saat uji coba lapangan. Data kelayakan produk yang dikembangkan berupa modul tutorial batik ikat celup

diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh validator. Sedangkan respons siswa dihasilkan melalui pengisian angket setelah uji coba produk di lapangan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa saran dan tanggapan dari ahli materi, ahli pembelajaran, dan pengguna yang dianalisis dengan cara dideskripsikan kemudian digunakan sebagai pertimbangan untuk revisi produk. Analisis kuantitatif dihasilkan dari angket untuk menghitung persentase validitasnya menggunakan rumus yang diadaptasi dari Akbar (2016:83) sebagai berikut.

$$V - ah = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \quad (1)$$

$$V - pg = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \quad (2)$$

$$V - au = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

- V-ah = Validasi ahli
- V-pg = Validasi pengguna (guru)
- V-au = Validasi *audience* (siswa)
- Tse = Total skor empirik yang dicapai
- Tsh = Total skor maksimal yang diharapkan

Kriteria penilaian untuk kevalidan modul berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian dan Persentase untuk Validasi Produk

No.	Persentase	Kriteria
1.	86% - 100,00%	Sangat valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
2.	71% - 86%	Valid (dapat digunakan dengan revisi sedang)
3.	56% - 70%	Kurang valid (dapat digunakan namun perlu revisi besar)
4.	25% - 55%	Tidak valid (tidak boleh dipergunakan)

Sumber: Modifikasi dari Akbar (2016:81)

Kriteria penilaian untuk kemenarikan modul berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian dan Persentase untuk Uji Coba Produk

No.	Persentase	Kriteria
1.	86% - 100,00%	Sangat menarik (dapat digunakan dengan revisi kecil)
2.	71% - 86%	Menarik (dapat digunakan dengan revisi sedang)
3.	56% - 70%	Kurang menarik (dapat digunakan namun perlu revisi besar)
4.	25% - 55%	Tidak menarik (tidak boleh dipergunakan)

Sumber: Modifikasi dari Akbar (2016:81)

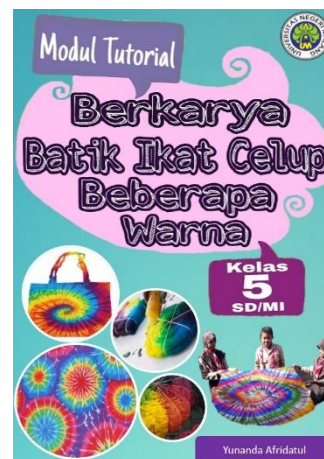
3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan yaitu berupa modul tutorial berkarya batik ikat celup satu warna dan modul tutorial berkarya batik ikat celup beberapa warna. Modul tutorial berkarya batik ikat celup satu warna berisi materi mengenai sekilas tentang batik ikat celup, karakteristik batik ikat celup, teknik ikat celup (mengikat benda, ikatan garis, ikatan pengerutan, ikatan penggumpalan), langkah-langkah membuat batik ikat celup satu warna dengan teknik mengikat benda. Modul tutorial berkarya batik ikat celup beberapa warna memuat materi tentang istilah-istilah batik ikat celup di Indonesia seperti jumputan dari Jawa, plangi dari Palembang, dan roto dari Toraja. Selain itu, terdapat teknik ikat celup (ikatan mawar, ikatan donat atau ikatan mawar ganda, dan ikatan mawar berbelit) dan langkah-langkah membuat batik ikat celup beberapa warna menggunakan teknik ikatan mawar.



Gambar 1. Cover Modul Batik Ikat Celup Satu Warna



Gambar 2. Cover Modul Batik Ikat Celup Beberapa Warna

3.1.1. Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi produk modul tutorial berkarya batik ikat celup dari ahli materi menunjukkan rata-rata skor sebesar 45 dengan persentase 93,75%. Hasil validasi tersebut dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria Validasi
A	Kelayakan Penyajian		
1	Kejelasan judul atau fokus materi pada sampul modul yang dikembangkan	100	Sangat Valid
2	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan judul pada sampul modul	100	Sangat Valid
3	Kelengkapan penyajian	100	Sangat Valid
4	Terdapat pendukung penyajian	100	Sangat Valid
B	Kelayakan Isi		
5	Kejelasan petunjuk penggunaan pada modul yang dikembangkan	87,5	Sangat Valid
6	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan tujuan	87,5	Sangat Valid
7	Kelengkapan penyajian materi	100	Sangat Valid
8	Kejelasan materi pada modul yang dikembangkan	87,5	Sangat Valid
9	Jabaran materi memenuhi kurikulum dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	100	Sangat Valid
10	Kedalaman materi	87,5	Sangat Valid
11	Kesesuaian gambar dengan materi	100	Sangat Valid
12	Bahasa yang digunakan	75	Valid

Hasil penilaian dari validator ahli materi secara umum baik namun perlu dilakukan revisi pada tata tulis dan kalimat yang digunakan seperti margin dan kalimat yang digunakan pada petunjuk penggunaan bagi guru. *Degree* perlu ditambahkan dan diperjelas pada tujuan pembelajaran. Selain itu, pengertian kata batik tidak perlu dituliskan pada materi “Sekilas tentang Batik Ikat Celup”. Benda yang digunakan untuk membuat motif ikat celup tidak hanya lingkaran, bisa ditambahkan kardus, ranting pohon, dan pipa. Judul “Aneka Raga Batik” bisa diganti dengan “Istilah-Istilah Batik Ikat Celup di Indonesia”. Penjelasan pada teknik mengikat benda dan teknik ikatan mawar masih kurang jelas. Saran dari validator yaitu pada teknik mengikat benda dijelaskan bahwa teknik tersebut menggunakan benda sedangkan pada ikatan mawar tidak menggunakan benda. Gunakan bahasa yang lebih komunikatif. Selanjutnya, modul tutorial berkarya batik ikat celup diperbaiki berdasarkan komentar dan saran dari validator ahli materi sebelum dilakukan validasi ahli pembelajaran

3.1.2. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Hasil validasi produk modul tutorial berkarya batik ikat celup dari ahli pembelajaran menunjukkan rata-rata skor sebesar 46,5 dengan persentase 83,03%. Hasil validasi tersebut dipaparkan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria Validasi
A	Tampilan Modul		
1	Ukuran modul	75	Valid
2	Jenis dan ukuran huruf pada modul	100	Sangat Valid
3	Kelengkapan penyajian	100	Sangat Valid
4	Bahasa yang digunakan	100	Sangat Valid
5	Penataan gambar atau ilustrasi	100	Sangat Valid
B	Sampul Modul		
6	Tata letak sampul modul (judul, ilustrasi, pengarang, dll)	87,5	Sangat Valid
7	Pemilihan warna sampul	75	Valid
8	Ilustrasi sampul menggambarkan isi/materi ajar	100	Sangat Valid
C	Isi Modul		
9	Bidang cetak dan margin proporsional	87,5	Sangat Valid
10	Penempatan judul, subjudul, dan angka halaman	75	Valid
11	Penyajian materi	87,5	Sangat Valid
12	Kedalaman materi	75	Valid
13	Jabaran materi memenuhi kurikulum dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	75	Valid
14	Latihan soal/penugasan sesuai dengan materi yang disajikan	75	Valid

Hasil penilaian dari validator ahli pembelajaran secara umum baik namun ada beberapa saran dari validator yaitu ukuran modul sebaiknya diperbesar, gambar ilustrasi pada sampul bisa diperbesar, warna *background* sampul dibuat satu warna saja, warna *background* judul bisa diganti karena judul kurang terlihat jelas menggunakan margin rata kanan dan kiri. Selain itu, peletakan judul, sub judul, dan angka halaman diperbaiki lagi. Materi yang disajikan bisa ditambahkan lagi tentang teknik ikat pada batik ikat celup. Karakteristik motif seperti persegi, garis, dan lainnya juga bisa ditambahkan. Pada ikatan pengerutan ditambahkan pengerutan yang menggunakan pipa. Kalimat yang digunakan dibuat lebih sederhana dan komunikatif. Latihan soal no.1 pengertian “amba” bisa diganti dengan pengertian batik ikat celup. Sedangkan no. 4 tentang selera membuat batik sebaiknya diganti karena selera setiap orang ada yang sama dan ada yang berbeda. Selanjutnya, modul tutorial berkarya batik ikat celup diperbaiki berdasarkan komentar dan saran dari validator ahli pembelajaran sebelum dilakukan validasi oleh pengguna (guru).

3.1.3. Hasil Validasi Pengguna (Guru)

Hasil validasi produk modul tutorial berkarya batik ikat celup dari pengguna menunjukkan rata-rata skor sebesar 56 dengan persentase 93,3%. Hasil validasi tersebut dipaparkan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Validasi Pengguna

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria Validasi
A	Kelayakan Penyajian		
1	Ukuran modul	100	Sangat Valid
2	Kejelasan judul atau fokus materi pada sampul modul yang dikembangkan	87,5	Sangat Valid
3	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan judul pada sampul modul	100	Sangat Valid
4	Ilustrasi sampul menggambarkan isi/materi ajar	87,5	Sangat Valid
5	Kelengkapan penyajian	100	Sangat Valid
6	Terdapat pendukung penyajian	100	Sangat Valid
B	Kelayakan Isi		
7	Kejelasan petunjuk penggunaan pada modul yang dikembangkan	75	Valid
8	Penempatan judul, subjudul, gambar, dan angka halaman	87,5	Sangat Valid
9	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan tujuan	87,5	Sangat Valid
No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria Validasi
10	Kelengkapan penyajian materi	100	Sangat Valid
11	Kejelasan materi pada modul yang dikembangkan	100	Sangat Valid
12	Jabaran materi memenuhi kurikulum dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	75	Valid
13	Kedalaman materi	100	Sangat Valid
14	Kesesuaian gambar dengan materi	100	Sangat Valid
15	Bahasa yang digunakan	100	Sangat Valid

Hasil penilaian oleh validator pengguna untuk modul tutorial berkarya batik ikat celup secara umum baik namun perlu dilakukan perbaikan pada aspek ilustrasi sampul, petunjuk penggunaan, penempatan judul angka halaman, dan jabaran materi pada modul. Saran dari validator pengguna yaitu perlu ditambahkan gambar siswa yang sedang membuat batik ikat celup pada sampul modul sehingga menunjukkan bahwa modul ini dibuat untuk siswa sekolah dasar. Judul modul beda warna bisa diganti dengan beberapa warna agar lebih jelas. Selain itu, ada petunjuk penggunaan sebaiknya ditambahkan menyiapkan peralatan membuat batik ikat celup yang telah dibawa dari rumah dan guru tidak perlu mempraktikkan langkah-langkah membuat batik ikat celup terlebih dahulu agar pembelajaran berorientasi pada siswa. Angka halaman perlu diperbaiki agar tidak terpotong saat dicetak. Selanjutnya, modul tutorial berkarya batik ikat celup diperbaiki berdasarkan komentar dan saran dari validator. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan memperjelas petunjuk penggunaan dan menyesuaikan materi dengan kompetensi dasar.

3.1.4. Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk modul tutorial pada kelompok kecil diperoleh rata-rata skor sebesar 34,5 dengan persentase 86,25%. Hasil tersebut dipaparkan pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria Validasi
A	Tampilan Modul		
1	Teks atau tulisan pada modul	87,5	Sangat Menarik
2	Kejelasan gambar yang disajikan	87,5	Sangat Menarik
3	Keterangan pada setiap gambar yang disajikan dalam modul	83,3	Menarik
4	Kemenarikan gambar yang disajikan	91,6	Sangat Menarik
B	Penyajian Materi		
5	Materi yang disajikan dalam modul	83,3	Menarik
6	Kalimat yang digunakan dalam modul	79,1	Menarik
7	Soal yang disajikan dalam modul	87,5	Sangat Menarik
8	Penugasan yang diberikan dalam modul	83,3	Menarik
C	Manfaat Modul		
9	Kemudahan belajar menggunakan modul	91,6	Sangat Menarik
10	Ketertarikan menggunakan modul	87,5	Sangat Menarik

Hasil uji coba pada kelompok kecil secara umum menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan modul tutorial berkarya batik ikat celup namun masih perlu dilakukan revisi. Gambar yang disajikan pada modul kurang terlihat jelas dikarenakan kualitas hasil cetak yang kurang baik. Selain itu, masih terdapat beberapa kata yang kurang dimengerti oleh siswa misalnya kata “marmer” pada ikatan pengerutan dan kata “bergerigi” pada ikatan mawar. Saran dari siswa sebaiknya kata tersebut diganti dengan kata yang lebih mudah dipahami. Selanjutnya, modul tutorial berkarya batik ikat celup diperbaiki berdasarkan komentar dan masukan dari responden agar pelaksanaan uji coba pada kelompok besar lebih baik. Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan memperjelas gambar yang terdapat pada modul dan memperjelas tulisan-tulisan yang kurang bisa dimengerti.

Produk diujicobakan pada kelompok besar setelah diujicobakan pada kelompok kecil. Hasil uji coba produk modul tutorial berkarya batik ikat celup pada kelompok besar diperoleh rata-rata skor sebesar 37,45 dengan persentase 93,6%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

No.	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kriteria Validasi
A	Tampilan Modul		
1	Teks atau tulisan pada modul	95	Sangat Menarik
2	Kejelasan gambar yang disajikan	88,7	Sangat Menarik
3	Keterangan pada setiap gambar yang disajikan dalam modul	91,2	Sangat Menarik
4	Kemenarikan gambar yang disajikan	92,5	Sangat Menarik
B	Penyajian Materi		
5	Materi yang disajikan dalam modul	93,7	Sangat Menarik
6	Kalimat yang digunakan dalam modul	93,7	Sangat Menarik
7	Soal yang disajikan dalam modul	97,5	Sangat Menarik
8	Penugasan yang diberikan dalam modul	93,7	Sangat Menarik
C	Manfaat Modul		
9	Kemudahan belajar menggunakan modul	92,5	Sangat Menarik
10	Ketertarikan menggunakan modul	97,5	Sangat Menarik

Hasil uji coba pada kelompok besar menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik belajar berkarya batik ikat celup menggunakan modul tutorial karena modul disertai dengan gambar-gambar sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi batik ikat celup. Selanjutnya, modul tutorial berkarya batik ikat celup diperbaiki berdasarkan komentar dan masukan dari responden saat uji coba pada kelompok besar sehingga modul layak untuk digunakan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Kevalidan Produk Menurut Ahli Materi

Produk modul tutorial berkarya batik ikat celup pada pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V SDN 1 Coper divalidasi oleh dua orang ahli materi dengan menggunakan aspek penilaian yaitu kelayakan penyajian dan kelayakan isi modul. Hasil yang diperoleh dari validasi tersebut menunjukkan rata-rata skor sebesar 45 dengan persentase sebesar 93,75%. Berdasarkan hasil tersebut, mengacu pada kriteria kategorisasi hasil validasi menurut Akbar (2016:81) maka produk dapat dikategorikan sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Beberapa aspek yang dinilai untuk kelayakan penyajian yaitu kejelasan judul atau fokus materi pada sampul modul yang dikembangkan, kesesuaian ilustrasi gambar dengan judul pada sampul modul, kelengkapan penyajian dan pendukung penyajian. Pada aspek kelayakan penyajian ini, ahli materi memberikan skor 4 untuk setiap aspek penilaian karena judul atau fokus materi pada sampul modul yang dikembangkan sangat jelas, ilustrasi sampul sesuai dengan judul dari modul yang dikembangkan, seluruh indikator penyajian disajikan dengan lengkap dan pendukung penyajian juga telah disajikan yaitu berupa soal latihan, penugasan, daftar pustaka, dan profil penulis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Akbar (2016:35) bahwa bahan ajar dikatakan baik jika memenuhi kriteria yaitu menggambarkan adanya relevansi materi, contoh, latihan soal, dan ilustrasi dengan kompetensi yang perlu dicapai oleh pembaca.

Pada penilaian kelayakan isi, aspek-aspek yang dinilai yaitu kejelasan petunjuk penggunaan, kesesuaian materi dengan KD dan tujuan pembelajaran, kelengkapan penyajian materi, kejelasan materi, jabaran materi memenuhi kurikulum dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kedalaman materi, kesesuaian gambar dengan materi, dan bahasa yang digunakan pada modul yang dikembangkan. Penyajian materi pada modul dicocokkan dengan tingkatan perkembangan siswa dan dilengkapi dengan lebih banyak gambar agar terlihat lebih menarik serta mudah dipahami karena modul ini dikembangkan agar siswa dapat belajar secara mandiri. Pada aspek kelayakan isi, ahli materi memberikan saran yaitu memperbaiki kalimat pada petunjuk penggunaan bagi guru agar sesuai dengan EYD dan materi sebaiknya memakai bahasa yang lebih komunikatif sehingga dapat mudah dimengerti oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar yang baik menurut Akbar (2016:35) yaitu memiliki kaidah bahasa yang baik dan memakai ejaan, istilah, serta struktur kalimat yang tepat.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diperlukan adanya beberapa revisi terhadap produk modul tutorial berkarya batik ikat celup sehingga produk modul tutorial sudah valid menurut ahli materi dan sesuai dengan aspek kelayakan penyajian dan kelayakan isi serta dapat digunakan untuk uji coba lapangan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V sekolah dasar.

3.2.2. Kevalidan Produk Menurut Ahli Pembelajaran

Produk modul tutorial berkarya batik ikat celup pada pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V SDN 1 Coper divalidasi oleh dua orang ahli pembelajaran dengan menggunakan aspek penilaian yaitu tampilan modul, sampul modul, dan isi modul. Hasil yang diperoleh dari validasi tersebut menunjukkan rata-rata skor sebesar 46,5 dengan persentase sebesar 83,03%. Berdasarkan hasil tersebut, mengacu pada kriteria kategorisasi hasil validasi menurut Akbar (2016:81) maka modul tutorial berkarya batik ikat celup dapat dikategorikan valid dan bisa dipakai dengan revisi sedang.

Beberapa aspek yang dinilai untuk tampilan modul yaitu tentang ukuran modul, jenis dan ukuran huruf pada modul, kelengkapan penyajian, bahasa yang digunakan, serta penataan gambar atau ilustrasi. Pada aspek ukuran modul, ahli pembelajaran menyarankan agar ukuran modul diperbesar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar tulisan dan gambar yang disajikan dapat dibaca dengan mudah oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Arumdyahsari (2016:831) bahwa ukuran bahan ajar hendaknya mengikuti standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh ISO (*International Organization for Standardization*) yaitu menggunakan ukuran A4 (210 x 297 mm) yang merupakan salah satu ukuran umum bahan ajar di Indonesia.

Bahasa yang digunakan pada modul juga dibuat komunikatif sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan fokus pada materi yang disajikan. Hal ini selaras dengan pernyataan Muslich (2010:76) bahwa penyajian bahasa dalam buku teks atau modul mencerminkan “berkomunikasi langsung” dengan siswa sasaran. Selain itu, kekomunikatifan bahasa dapat dilihat dari penataan kalimat yang menarik dan jelas sehingga tidak menimbulkan makna ganda. Modul tutorial juga ditambahkan dengan gambar atau ilustrasi yang disesuaikan dengan materi dan ditata sedemikian rupa sehingga bisa mempermudah siswa untuk mengerti materi yang disajikan dengan bantuan gambar atau ilustrasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sadiman (2002:29) gambar memiliki beberapa kelebihan yaitu sifatnya konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, serta dapat memperjelas suatu permasalahan.

Pada penilaian sampul modul ini, ahli pembelajaran memberikan saran berupa pemilihan warna sampul sebaiknya lebih diharmoniskan atau disesuaikan sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan Wijaya (dalam Purwaningrum, 2016:19) bahwa fungsi modul tutorial yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi. Pada setiap modul disajikan latihan soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari materi yang disajikan. Soal-soal yang disajikan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Sungkono (dalam Faot, 2016:1423) menjelaskan bahwa latihan soal ialah kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh siswa sesuai mengkaji materi dengan tujuan supaya siswa belajar dengan aktif dan dapat menggunakan konsep dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli pembelajaran, diperlukan adanya beberapa revisi terhadap produk modul tutorial berkarya batik ikat celup sehingga produk modul tutorial sudah valid menurut ahli pembelajaran dan sesuai dengan aspek penilaian yaitu tampilan modul, sampul modul, dan isi modul serta dapat digunakan untuk uji coba lapangan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V sekolah dasar.

3.2.3. Kevalidan Produk Menurut Pengguna

Produk modul tutorial berkarya batik ikat celup pada pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V SDN 1 Coper divalidasi oleh dua orang pengguna (guru) dengan menggunakan aspek penilaian yaitu kelayakan penyajian dan kelayakan isi. Hasil yang diperoleh dari validasi tersebut menunjukkan rata-rata skor sebesar 56 dengan persentase 93,3%. Berdasarkan hasil tersebut, mengacu pada kriteria kategorisasi hasil validasi menurut Akbar (2016:81) maka modul tutorial berkarya batik ikat celup dapat dikategorikan sangat valid dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Pada penilaian kelayakan penyajian, aspek-aspek yang dinilai yaitu ukuran modul, kejelasan judul atau fokus materi pada sampul modul yang dikembangkan, kesesuaian ilustrasi

gambar dengan judul pada sampul modul, ilustrasi sampul, kelengkapan penyajian, dan adanya pendukung penyajian. Modul tutorial ini dilengkapi dengan adanya pendukung penyajian salah satunya yaitu daftar pustaka yang dituliskan pada akhir modul dengan tujuan agar siswa dapat melakukan pendalaman materi mengenai batik ikat celup. Hal ini selaras dengan pernyataan Indriyanti & Endang (dalam Faot, 2016:1423) bahwa dengan daftar pustaka yang lengkap, mutakhir dan relevan, siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan.

Beberapa aspek yang dinilai untuk penilaian kelayakan isi yaitu kejelasan petunjuk penggunaan pada modul yang dikembangkan; penempatan judul, sub judul, gambar, dan angka halaman; kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan tujuan; kelengkapan penyajian materi; kejelasan materi pada modul yang dikembangkan; jabaran materi memenuhi kurikulum dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; kedalaman materi; kesesuaian gambar dengan materi; dan bahasa yang digunakan. Materi pada modul tutorial berkarya batik ikat celup disajikan secara jelas mulai dari materi pengetahuan tentang pengertian batik ikat celup, karakteristik batik ikat celup, dan teknik-teknik ikat pada batik ikat celup. Selain itu, pada modul juga disajikan langkah-langkah dalam membuat batik ikat celup mulai dari mempersiapkan alat dan bahan hingga tindak lanjut setelah melakukan kegiatan membuat batik ikat celup. Hal ini sesuai dengan fungsi dari modul tutorial menurut Prastowo (dalam Abdillah, 2013:11) yaitu modul yang merupakan bahan ajar hendaknya mampu memaparkan materi pembelajaran dengan baik dan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa sesuai dengan tingkatan perkembangan mereka.

Pada aspek penilaian kelayakan isi, pengguna (guru) memberikan saran yaitu pada petunjuk penggunaan guru tidak perlu mempraktikkan langkah-langkah dalam membuat batik ikat celup agar pembelajaran berorientasi pada siswa dan siswa dapat belajar mandiri dengan modul tutorial ini. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Winkel (dalam Sumaryati, 2016:724) bahwa modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa.

Berdasarkan hasil validasi dari pengguna (guru), diperlukan adanya beberapa revisi terhadap produk modul tutorial berkarya batik ikat celup sehingga produk modul tutorial sudah valid menurut pengguna (guru) dan sesuai dengan aspek penilaian yaitu kelayakan penyajian dan kelayakan isi serta dapat digunakan untuk uji coba lapangan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V sekolah dasar.

3.2.4. Kemenarikan Produk Menurut Siswa

Produk modul tutorial berkarya batik ikat celup yang sudah dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli pembelajaran, dan pengguna (guru), serta telah direvisi sesuai dengan saran dari validator selanjutnya dilaksanakan uji coba pada kelompok kecil. Uji coba pada kelompok kecil ini bertujuan untuk mengetahui kemenarikan produk menurut siswa dan mengetahui kekurangan yang masih mungkin terdapat pada produk modul tutorial berkarya batik ikat celup sebelum dilaksanakan uji coba pada kelompok besar.

Hasil uji coba pada kelompok kecil secara umum menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan modul tutorial berkarya batik ikat celup. Hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa diperoleh rata-rata skor sebesar 34,5 dengan persentase 86,25%. Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh siswa terhadap modul tutorial berkarya batik ikat celup yaitu gambar yang disajikan pada modul kurang terlihat jelas. Dikarenakan kualitas hasil cetak yang kurang baik. Peneliti menyadari hal tersebut karena untuk mencetak modul tutorial berkarya batik ikat celup dengan kualitas yang bagus diperlukan dana yang cukup besar sehingga pada saat akan dilakukan uji coba kelompok besar peneliti terlebih dahulu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kualitas gambar yang tercetak dalam modul. Selain itu, siswa juga memberikan kritik bahwa masih terdapat beberapa kata yang kurang dimengerti seperti kata “marmer” pada ikatan pengerutan dan kata “bergerigi” pada ikatan mawar. Saran dari siswa sebaiknya kata tersebut diganti dengan kata yang lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (dalam Faot, 2016:1423) bahwa bahasa yang dipakai pada modul hendaknya sederhana dan komunikatif sehingga bisa dimengerti oleh pembaca.

Respons siswa terhadap modul tutorial berkarya batik ikat celup secara keseluruhan baik. Siswa merasa senang belajar menggunakan modul ini pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan tema 9 benda-benda di sekitar kita, sub tema 3 manusia dan benda di lingkungannya, kompetensi dasar (3.4) memahami karya seni rupa daerah dan (4.4) membuat karya seni rupa daerah, dengan materi mengenai batik ikat celup. Modul tutorial berkarya batik ikat celup ini membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar. Produk modul tutorial berkarya batik ikat celup selanjutnya dilakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan saran-saran yang diberikan siswa sebelum dilaksanakan uji coba pada kelompok besar.

Produk modul tutorial berkarya batik ikat celup yang telah diujicobakan pada kelompok kecil dan direvisi kemudian diujicobakan pada kelompok besar. Uji coba dengan kelompok besar bertujuan supaya mengetahui kemenarikan produk menurut siswa dengan siswa yang lebih banyak. Hasil uji coba pada kelompok besar secara umum menunjukkan bahwa siswa tertarik dan merasa senang dengan penggunaan modul tutorial berkarya batik ikat celup. Siswa merasa senang dengan penggunaan modul tutorial karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Munadi (2013:89) bahwa gambar bisa membantu orang menangkap gagasan atau informasi yang terdapat didalamnya dengan jelas dan mendorong mereka memaparkan lebih banyak melalui gambar-gambar tersebut.

Modul tutorial berkarya batik ikat celup disiapkan guna mempermudah siswa belajar mengenai batik ikat celup secara mandiri dengan bantuan terbatas dari orang lain dan bisa menjadikan siswa aktif melalui mengamati gambar. Siswa juga bisa mendapatkan kesempatan mengekspresikan cara-cara belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Modul tutorial ini bisa dipelajari baik di dalam ruangan/kelas maupun di luar ruangan/kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suprawoto (dalam Hutagulung, 2016:123) salah satu manfaat dari modul pembelajaran untuk siswa yaitu agar belajar dapat lebih menarik karena bisa dipelajari di luar kelas maupun jam pembelajaran.

Hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa saat uji coba pada kelompok besar diperoleh rata-rata skor sebesar 37,45 dengan persentase 93,6%. Berdasarkan hasil tersebut, mengacu pada kriteria kategorisasi hasil uji coba produk menurut Akbar (2016:81) maka modul tutorial berkarya batik ikat celup dapat dikategorikan sangat menarik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modul tutorial berkarya batik ikat celup layak digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V sekolah dasar.

4. Simpulan

Produk modul tutorial berkarya batik ikat celup (satu warna dan beberapa warna dengan motif khas mengikat benda dan ikatan mawar) pada pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V SDN 1 Coper yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan menurut ahli materi, ahli pembelajaran, dan pengguna (guru). Produk modul tutorial juga telah dinyatakan sangat menarik menurut siswa sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya kelas V sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Abdillah, F. D. (2013). Penggunaan Modul sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya Kragilan Condongcatur Sleman Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Akbar, S. (2016). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Arumdyahsari, dkk. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 828-834. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6263>
- Faot, dkk. (2016). Pengembangan Modul Teknik Budidaya Tanaman Kedelai sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1421-1426.
- Hutagalung, dkk. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Menggunakan Learning Content Development System (LCDS) untuk Materi Pokok Impuls dan Momentum. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 1(2), 121-123.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi
- Muslich, M. (2010). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwaningrum, D. S. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Batik untuk Muatan Lokal Batik Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kadipiro Bantul. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sadiman, A. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Sumaryanti, dkk. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Memproduksi Teks Cerpen Bersumber dari Majalah Remaja untuk Siswa SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 717-725.
- Sunaengsih, C. (2017). *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press